

PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM (STUDI KASUS PENGGUNA QRIS PADA UMKM DI BANDAR LAMPUNG)

Oleh:

Tesa Amanda¹

Hanif²

Yulistia Devi³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: Jalan Letnan Kolonel H JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: tesamnda@gmail.com, hanif@radenintan.ac.id,
yulistiadevi@radenintan.ac.id.

Abstract. *This study aims to analyze the influence of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Self-Efficacy on the use of QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) as a digital payment tool among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bandar Lampung, by examining the findings from an Islamic business perspective. The background of this research is based on the rapid development of digital financial technology, in which QRIS emerges as a non-cash payment innovation expected to enhance efficiency, transparency, and financial inclusion for MSMEs. However, the level of QRIS adoption among MSMEs is not only determined by technological availability but also by psychological factors and users' perceptions regarding its usefulness, ease of use, and self-confidence in operating digital payment systems. This study employed a quantitative approach with a sample of 100 respondents selected through a purposive sampling technique. Data were analyzed using multiple linear*

Received August 31, 2025; Revised September 27, 2025; October 06, 2025

*Corresponding author: tesamnda@gmail.com

PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM

regression with SPSS version 25. The results show that Perceived Usefulness ($B = 0.213$; $Sig. = 0.015$) and Perceived Ease of Use ($B = 0.234$; $Sig. = 0.000$) have a positive and significant effect on QRIS usage, while Self-Efficacy ($B = 0.069$; $Sig. = 0.225$) has a positive but insignificant effect. Simultaneously, the three independent variables have a significant effect on QRIS usage with an F -value of 70.802 and a significance level of 0.000. The adjusted R^2 value of 0.679 indicates that 67.9% of the variation in QRIS usage can be explained by these variables, while the remaining 32.1% is influenced by other factors. From the perspective of Islamic business, the findings support that the use of QRIS aligns with Sharia principles, emphasizing justice, convenience, and transparency in transactions consistent with Islamic values.

Keywords: *QRIS, Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, Self-Efficacy, Islamic Business.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Self-Efficacy* terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital UMKM di Bandar Lampung, dengan meninjau hasil penelitian dalam perspektif bisnis Islam. Latar belakang penelitian ini didasari oleh perkembangan teknologi keuangan digital yang semakin pesat, dimana QRIS hadir sebagai inovasi pembayaran nontunai yang diharapkan mampu mendukung efisiensi, transparansi, dan inklusi keuangan bagi UMKM. Meskipun demikian, tingkat adopsi QRIS di kalangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh faktor psikologis dan persepsi pengguna terhadap manfaat, kemudahan, serta keyakinan diri dalam mengoperasikan sistem pembayaran digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah sampel 100 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Perceived Usefulness* ($B = 0,213$; $Sig. = 0,015$) dan *Perceived Ease of Use* ($B = 0,234$; $Sig. = 0,000$) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS, sementara variabel *Self-Efficacy* ($B = 0,069$; $Sig. = 0,225$) berpengaruh namun tidak signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS dengan nilai F -hitung sebesar 70,802 dan $Sig. = 0,000$. Nilai koefisien determinasi

(Adjusted R²) sebesar 0,679 menunjukkan bahwa 67,9% variasi penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan 32,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dari perspektif bisnis Islam, hasil penelitian ini mendukung bahwa penggunaan QRIS sejalan dengan prinsip syariah yang menekankan pada aspek keadilan, kemudahan, dan transparansi transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah.

Kata Kunci: QRIS, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Self Efficacy*, Bisnis Islam.

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi informasi di era digital saat ini telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sistem keuangan. Perubahan paling nyata terlihat pada pergeseran metode pembayaran dari sistem tunai (*cash*) menuju sistem non-tunai (*cashless*). Hal ini didorong oleh pesatnya pertumbuhan inovasi financial technology (*fintech*) yang menghadirkan solusi pembayaran lebih praktis, cepat, aman, dan efisien.¹

Di Indonesia, *fintech* berkembang sangat pesat dan berhasil mengubah perilaku konsumen maupun pelaku usaha. Salah satu sektor *fintech* yang mengalami pertumbuhan paling besar adalah sektor pembayaran digital, yang diwujudkan melalui berbagai instrumen seperti uang elektronik (*e-money*), mobile banking, dan dompet digital (*e-wallet*). Saat ini, beberapa dompet digital yang populer dan banyak digunakan masyarakat adalah GoPay, OVO, Dana, dan ShopeePay, dengan GoPay sebagai salah satu pemain terbesar.²

GoPay awalnya hadir sebagai sistem pembayaran dalam aplikasi Gojek, khususnya untuk layanan transportasi online. Namun, seiring perkembangan ekosistem digital, GoPay bertransformasi menjadi dompet digital yang lebih luas fungsinya. Tidak hanya untuk pembayaran layanan Gojek, tetapi juga bisa digunakan untuk transaksi di berbagai merchant, transfer antar pengguna, pembayaran tagihan, hingga pembelian

¹ Rita Atarwaman, Paskanova Christi Gainau, and Wildo Natalio Christo Muriandy, "Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Pengguna Qris," *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 15, no. 3 (2023): 143-54, <https://doi.org/10.33508/jako.v15i3.4545>.

² Mira Gustiana Pangestu, "Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi Pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman Di Kota Jambi)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1, no. 1 (2022): 29-37, <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.1.23>.

PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM

produk di e-commerce. Keberhasilan GoPay menembus pasar Indonesia tidak terlepas dari strategi integrasi layanan serta kolaborasi dengan berbagai sektor bisnis.³ Meski begitu, munculnya banyak penyedia layanan e-wallet pada awalnya justru menimbulkan permasalahan baru. Setiap penyedia memiliki QR Code berbeda, sehingga menyulitkan pelaku usaha dan konsumen dalam melakukan transaksi. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) meluncurkan standar nasional pembayaran berbasis QR bernama QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) pada 17 Agustus 2019. QRIS mulai diterapkan secara resmi pada 1 Januari 2020 dan menjadi standar tunggal untuk seluruh transaksi berbasis QR Code di Indonesia.⁴

Hadirnya QRIS membawa manfaat besar bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan hanya satu kode QRIS, UMKM dapat menerima pembayaran dari berbagai dompet digital, termasuk GoPay, tanpa harus menyediakan banyak kode atau perangkat tambahan. Bagi UMKM, hal ini memberikan efisiensi biaya, kemudahan dalam mengelola transaksi, serta memperluas akses pasar. Integrasi GoPay dengan QRIS menjadikan proses transaksi lebih sederhana: konsumen cukup memindai kode QRIS dengan aplikasi GoPay, dan pembayaran langsung tercatat secara otomatis. Selain mempermudah transaksi, penggunaan GoPay melalui QRIS juga memberikan manfaat lain, antara lain:

1. Transparansi keuangan – setiap transaksi tercatat secara otomatis sehingga memudahkan pencatatan dan laporan keuangan.
2. Akses keuangan inklusif – UMKM, bahkan di sektor tradisional sekalipun, dapat terhubung dengan sistem keuangan digital tanpa perlu modal besar.
3. Efisiensi waktu – proses pembayaran berlangsung cepat tanpa perlu membawa uang tunai atau mencari uang kembalian.

³ Oka Meliyana Fatimah and Syamsiah, “Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Trust, Perceived Self-Efficacy, Perceived Ease of Use, Dan Perceived Security Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology,” *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani* 9, no. 2 (2023): 1–15.

⁴ Deasy Lestary Kusnandar, Dewi Permata Sari, and Nana Sahroni, “Efisiensi Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Tasikmalaya,” *Valid Jurnal Ilmiah* 21, no. 2 (2024): 270–78.

4. Peningkatan penjualan – konsumen lebih leluasa bertransaksi meskipun tidak membawa uang tunai, sehingga memperbesar peluang pembelian.⁵

Namun demikian, adopsi GoPay dan QRIS di kalangan UMKM masih menghadapi sejumlah kendala. Banyak pelaku usaha hanya memahami penggunaan dasar, seperti memindai dan menerima pembayaran, tetapi belum memanfaatkan fitur-fitur tambahan seperti laporan transaksi harian atau analisis keuangan. Tantangan lain mencakup: Rendahnya literasi digital sebagian pelaku UMKM, Kecepatan dana masuk yang kadang dianggap lambat, Biaya administrasi yang masih dikeluhkan, Kesiapan infrastruktur di wilayah tertentu, Keraguan terkait keamanan transaksi digital, serta Kurangnya pemahaman mengenai prinsip syariah dalam transaksi digital.

Dalam perspektif bisnis Islam, pemanfaatan GoPay melalui QRIS harus memperhatikan prinsip-prinsip syariah, yaitu menghindari unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi/spekulasi). Selama transaksi dilakukan untuk hal-hal yang halal dan dengan akad yang jelas, maka penggunaan GoPay dapat dikategorikan diperbolehkan (halal). Bahkan, fitur pencatatan otomatis dalam QRIS sejalan dengan anjuran Al-Qur'an, khususnya dalam QS. Al-Baqarah [2]: 282 yang menekankan pentingnya pencatatan transaksi untuk menjaga keadilan dan menghindari perselisihan. Dengan demikian, kehadiran GoPay dalam ekosistem QRIS tidak hanya mendukung modernisasi sistem pembayaran di Indonesia, tetapi juga memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi era ekonomi digital. Bagi Indonesia, hal ini menjadi langkah penting menuju masyarakat tanpa uang tunai (*cashless society*) sekaligus memperluas inklusi keuangan. Namun, tantangan terkait literasi digital, keamanan, biaya, dan prinsip syariah harus terus diperhatikan agar pemanfaatan GoPay dan QRIS benar-benar optimal serta sesuai dengan nilai-nilai keadilan dalam bisnis Islam.⁶

⁵ Nuri Fathul Laila et al., "Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Untuk Menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Alat Pembayaran Di Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya Factors That Influence Traders To Use QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) As A Means Of," *Jurnal Riset Ilmu Pertanian Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2024): 36–41, <http://journal.unukalbar.ac.id/index.php/jripe>.

⁶ Mardiana et al., "GROWING THE PERFORMANCE OF SMEs," *GROWING THE PERFORMANCE OF SMEs WITH ISLAMIC FINANCIAL LITERACY AND SPIRITUALITY* 23, no. 1 (2025): 63–74.

PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM

KAJIAN TEORITIS

Technology Acceptance Model (TAM)

Diperkenalkan oleh Davis (1989) sebagai salah satu teori paling berpengaruh dalam menjelaskan penerimaan teknologi. TAM merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen (1975), yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat (intention), sedangkan niat dipengaruhi oleh sikap (attitude). TAM memiliki dua konstruk utama yang berpengaruh terhadap penerimaan teknologi, yaitu:

1. *Perceived Usefulness (PU)*, keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja atau memberikan manfaat nyata. Dalam konteks GoPay dan QRIS, pelaku UMKM meyakini bahwa pembayaran digital dapat mempercepat transaksi, meningkatkan pelayanan kepada konsumen, serta membantu pencatatan keuangan.
2. *Perceived Ease of Use (PEOU)*, keyakinan bahwa teknologi mudah digunakan dan tidak membutuhkan usaha besar. Pada penggunaan GoPay-QRIS, kemudahan dalam memindai kode QR, melakukan pembayaran, dan membaca laporan transaksi menjadi faktor penting.

TAM adalah model yang banyak digunakan untuk menjelaskan penerimaan dan penggunaan teknologi informasi. Model ini mengemukakan bahwa niat seseorang untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh dua konstruk utama: *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use*.⁷

Theory of Planned Behavior (TPB)

Dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. TPB menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat untuk bertindak, dan niat tersebut ditentukan oleh tiga faktor utama:

1. *Attitude Toward Behavior*, sikap positif atau negatif individu terhadap suatu perilaku. Jika UMKM percaya bahwa menggunakan GoPay-QRIS bermanfaat, maka sikap mereka akan positif dan mendorong penggunaan.

⁷ Endang Fatamwati, "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan," *Jurnal Iqra'* 9, no. 1 (2015): 1–13.

2. *Subjective Norms*, pengaruh sosial yang dirasakan dari orang lain, seperti keluarga, teman, atau lingkungan usaha. Apabila lingkungan sekitar mendukung penggunaan pembayaran digital, UMKM lebih termotivasi untuk menggunakannya.
3. *Perceived Behavioral Control (PBC)*, persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku, yang mirip dengan konsep *self efficacy*. Jika UMKM merasa mampu mengoperasikan aplikasi GoPay-QRIS, maka niat menggunakan akan semakin kuat.

TPB sangat relevan dalam menjelaskan penggunaan teknologi pembayaran digital oleh UMKM karena memperhitungkan faktor internal (sikap dan keyakinan diri) serta faktor eksternal (dukungan sosial dan kondisi lingkungan).⁸

Self Efficacy

Konsep *self efficacy* berasal dari teori kognitif sosial Albert Bandura (1997). *Self efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam konteks teknologi digital, *self efficacy* berkaitan dengan sejauh mana pelaku UMKM yakin mampu menggunakan aplikasi pembayaran digital. UMKM dengan *self efficacy* tinggi akan lebih berani mencoba dan bertahan dalam menggunakan GoPay-QRIS meskipun menghadapi hambatan teknis. Sebaliknya, UMKM dengan *self efficacy* rendah cenderung ragu-ragu dan enggan memanfaatkan teknologi digital. *Self efficacy* juga memengaruhi komponen dalam TPB, khususnya pada *perceived behavioral control*, sehingga dapat dianggap sebagai faktor psikologis penting dalam penerimaan teknologi.⁹

QRIS (Quick Response Indonesian Standard)

QRIS merupakan standar kode QR nasional yang diluncurkan Bank Indonesia pada 17 Agustus 2019 dan mulai berlaku pada 1 Januari 2020. QRIS bertujuan menyatukan berbagai sistem pembayaran berbasis QR dari berbagai penyedia e-wallet,

⁸ Swastinitya Sukmaningrum and Mudji Rahardjo, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory of Planned Behavior," *Diponegoro Journal of Management* 6, no. 3 (2017): 2337–3792.

⁹ Miftakul Huda, Titiek Ambarwati, and Sandra Irawati, "The Effect of Self-Efficacy and Locus of Control on MSME Entrepreneurs' Performance," *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)* 2, no. 03 (2022): 273–79, <https://doi.org/10.22219/jamanika.v2i03.22983>.

PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM

sehingga konsumen cukup menggunakan satu QR code untuk membayar melalui aplikasi apapun. Bagi UMKM, kehadiran QRIS memberikan berbagai keuntungan, antara lain:

1. Efisiensi: tidak perlu menyediakan banyak QR dari berbagai dompet digital. Hemat biaya: tidak memerlukan mesin EDC.
2. Transparansi: transaksi tercatat otomatis, memudahkan pembukuan usaha.
3. Inklusif: membuka akses digital bagi UMKM di berbagai sektor, termasuk usaha tradisional.¹⁰

Perspektif Bisnis Islam

Dalam Islam, setiap transaksi bisnis harus berlandaskan prinsip syariah untuk menjaga keadilan, transparansi, serta menghindari praktik yang dilarang. Prinsip-prinsip dasar tersebut meliputi:

1. Larangan riba (*usury*), tidak boleh ada tambahan bunga yang merugikan salah satu pihak.
2. Larangan gharar (*uncertainty*), akad harus jelas, tidak mengandung ketidakpastian yang merugikan.
3. Larangan maysir (*gambling*), menghindari spekulasi atau praktik yang menyerupai perjudian.

Fatwa DSN-MUI No.116/DSN-MUI/IX/2017 menyatakan bahwa uang elektronik, termasuk dompet digital seperti GoPay, diperbolehkan selama akadnya jelas (misalnya *wakalah bil ujarah*) dan digunakan untuk transaksi yang halal.¹¹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di Bandar Lampung yang menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi 30.940 UMKM dengan tingkat kesalahan 10%. Teknik pengambilan sampel

¹⁰ Heri Yanto et al., "Optimalisasi Literasi Keuangan Digital Melalui Peningkatan Penggunaan QRIS Pada UMKM," *Surya Abdimas* 8, no. 3 (2024): 386–94, <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i3.4909>.

¹¹ Adriyana Rika and Iestari Puji Wahyu, "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2020): 273–84.

menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: Pelaku UMKM merupakan Pengguna Qris GoPay, Telah menggunakan QRIS minimal selama 3 bulan, Menjalankan usaha dengan prinsip syariah (tidak menjual barang haram dan tidak riba). Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner/angket menggunakan Google Form, sehingga data yang diperoleh berupa data primer. Instrumen penelitian disusun dengan menggunakan skala Likert. Uji yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Uji validitas dan reliabilitas, Uji prasyarat analisis (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), Analisis regresi linier berganda dan Uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien	t hitung	Sig.	Keterangan
Constant	2.202	1,710	0.091	
<i>Perceived Usefulness</i>	0,213	2,471	0.015	H1 : diterima
<i>Perceived Ease Of Use</i>	0,234	3,623	0.000	H2 : diterima
<i>Self Efficacy</i>	0,69	1,221	0.225	H3 : ditolak
Model		f hitung	Sig.	
Regresion		70,802	0.000	
R-Square	: 0,689			
Adjusted R-Square	: 0,679			

Pengaruh *Perceived Usefulness Efficacy* terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Perspektif Bisnis Islam

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS, diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,471 dengan t-tabel sebesar 1,985 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,471 > 1,985$) dan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$, sehingga H1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dan positif dari *Perceived Usefulness* (X1) terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital

Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi manfaat yang dirasakan pelaku usaha, semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mengadopsi sistem pembayaran digital ini. *Perceived Usefulness* mencakup keyakinan bahwa penggunaan

PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM

GoPay-QRIS dapat meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat layanan pembayaran, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, serta mempermudah dalam pengelolaan keuangan usaha sehari-hari.

Pengaruh *Perceived Ease of Use* terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Perspektif Bisnis Islam

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,623 dengan t-tabel sebesar 1,985 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel ($3,623 > 1,985$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan dan positif dari *Perceived Ease Of Use* (X2) terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital

Hasil ini memperlihatkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi menjadi faktor utama dalam adopsi sistem pembayaran digital. Jika pelaku usaha merasa bahwa GoPay-QRIS mudah digunakan, tidak membutuhkan keahlian teknis yang rumit, dan dapat dipelajari dengan cepat, maka mereka akan lebih terdorong untuk menggunakannya.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Dalam Perspektif Bisnis Islam

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS, diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,221 dengan t-tabel sebesar 1,985 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa t-hitung > t-tabel ($1,221 > 1,985$) dan nilai signifikansi sebesar $0,225 < 0,05$, sehingga H3 ditolak, yang berarti *Self Efficacy* (X3) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri (*self efficacy*) pelaku usaha dalam menggunakan teknologi, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk mengadopsi GoPay-QRIS. *Self efficacy* di sini mencakup keyakinan bahwa pelaku usaha mampu mengoperasikan aplikasi, memahami prosedur transaksi, serta mengatasi hambatan teknis yang mungkin terjadi. Dalam praktiknya, UMKM dengan *self efficacy* tinggi akan lebih terbuka untuk mencoba teknologi baru, lebih cepat belajar

menggunakan fitur-fitur aplikasi, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kendala. Sebaliknya, pelaku usaha dengan *self efficacy* rendah cenderung ragu-ragu dan enggan mengadopsi sistem pembayaran digital.

Pengaruh Simultan *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Self-Efficacy* terhadap Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) dengan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS, diperoleh nilai F-hitung sebesar 70,802 dengan F-tabel sebesar 3,090 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($70,802 > 3,090$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel *Perceived Usefulness* (X1), *Perceived Ease of Use* (X2), dan *Self-Efficacy* (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS oleh pelaku usaha di Bandar Lampung. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi (Adjusted R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,679 atau 67,9%. Hal ini berarti 67,9% variasi dalam penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Self-Efficacy*. Sementara itu, sisanya sebesar 32,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti faktor keamanan transaksi, promosi dari penyedia layanan, tingkat literasi keuangan pelaku usaha, maupun kebijakan pemerintah terkait digitalisasi pembayaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perceived Usefulness dan *Perceived Ease of Use* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital oleh UMKM di Bandar Lampung. Ini menunjukkan bahwa UMKM mengadopsi QRIS karena merasakan manfaat dan kemudahannya. *Self-Efficacy* memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap penggunaan QRIS. Keyakinan diri individu dalam mengoperasikan teknologi tidak menjadi faktor penentu utama dalam adopsi QRIS, kemungkinan karena desain sistem yang sudah *user-friendly*. Secara simultan, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, dan *Self-Efficacy* secara signifikan memengaruhi penggunaan QRIS. Penggunaan QRIS mendukung prinsip-prinsip bisnis Islam melalui transparansi dan kemudahan pencatatan transaksi.

PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM

Saran

1. Bagi pelaku UMKM disarankan untuk meningkatkan pemahaman tentang manfaat (*usefulness*) QRIS-GoPay dalam mendukung efisiensi transaksi dan pengelolaan keuangan, lebih aktif mempelajari cara penggunaan aplikasi agar merasa mudah (*ease of use*) dalam bertransaksi dan meningkatkan kepercayaan diri (*self-efficacy*) melalui pelatihan digital, agar tidak ragu dalam mengadopsi pembayaran berbasis QRIS.
2. Bagi penyedia layanan Go-Pay untuk memperkuat strategi edukasi dan promosi yang menekankan manfaat nyata QRIS, seperti kecepatan transaksi, pencatatan otomatis, dan kemudahan akses, meningkatkan *user experience* aplikasi agar semakin sederhana, mudah diakses, dan ramah bagi pengguna UMKM dan menyediakan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan self-efficacy pelaku usaha, sehingga mereka lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi.
3. Bagi peneliti selanjutnya harus mencakup analisis lebih mendalam dengan menambahkan variabel lain seperti persepsi keamanan, promosi, literasi keuangan, atau pengaruh lingkungan sosial yang dalam penelitian ini menyumbang 32,1% variasi penggunaan QRIS dan Menguji model pada wilayah atau sektor usaha yang berbeda agar hasil penelitian lebih generalis dan komprehensif..

DAFTAR REFERENSI

- Atarwaman, Rita, Paskanova Christi Gainau, and Wildo Natalio Christo Muriany. "Pengaruh Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Pengguna Qris." *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 15, no. 3 (2023): 143-54. <https://doi.org/10.33508/jako.v15i3.4545>.
- Fatamwati, Endang. "Technology Acceptance Model (TAM) Untuk Menganalisis Penerimaan Terhadap Sistem Informasi Perpustakaan." *Jurnal Iqra'* 9, no. 1 (2015): 1-13.
- Fathul Laila, Nuri, Yuni Firayanti, Fidia Wulansari, Ulama Kalimantan Barat Jl Parit Derabak -Kubu Raya, Program Studi Manajemen -Fakultas Ekonomi -Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat Jl Parit Derabak -Kubu Raya, and Penulis Korespondensi. "Faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Untuk Menggunakan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) Sebagai Alat Pembayaran Di

- Desa Kapur Kabupaten Kubu Raya Factors That Influence Traders To Use QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) As A Means Of.” *Jurnal Riset Ilmu Pertanian Dan Ekonomi* 1, no. 1 (2024): 36–41. <http://journal.unukalbar.ac.id/index.php/jripe>.
- Fatimah, Oka Meliyana, and Syamsiah. “Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Trust, Perceived Self- Efficacy, Perceived Ease of Use, Dan Perceived Security Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology.” *Jurnal Akuntansi Manajemen Madani* 9, no. 2 (2023): 1–15.
- Huda, Miftakul, Titiek Ambarwati, and Sandra Irawati. “The Effect of Self-Efficacy and Locus of Control on MSME Entrepreneurs’ Performance.” *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)* 2, no. 03 (2022): 273–79. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v2i03.22983>.
- Lestary Kusnandar, Deasy, Dewi Permata Sari, and Nana Sahroni. “Efisiensi Pembayaran Digital Melalui QRIS Pada UMKM Tasikmalaya.” *Valid Jurnal Ilmiah* 21, no. 2 (2024): 270–78.
- Mardiana, Achmad Sani Supriyanto, Ilfi Nur Diana, Eko, Suprayitno, and Vivin Maharani Ekowati. “GROWING THE PERFORMANCE OF SMEs.” *GROWING THE PERFORMANCE OF SMEs WITH ISLAMIC FINANCIAL LITERACY AND SPIRITUALITY* 23, no. 1 (2025): 63–74.
- Pangestu, Mira Gustiana. “Behavior Intention Penggunaan Digital Payment QRIS Berdasarkan Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) (Studi Pada UMKM Sektor Industri Makanan & Minuman Di Kota Jambi).” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)* 1, no. 1 (2022): 29–37. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2022.1.1.23>.
- Rika, Adriyana, and lestari puji Wahyu. “Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 4, no. 2 (2020): 273–84.
- Sukmaningrum, Swastinitya, and Mudji Rahardjo. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa Menggunakan Theory of Planned Behavior.” *Diponegoro Journal of Management* 6, no. 3 (2017): 2337–3792.
- Yanto, Heri, Budi Prasetyo, Niswah Baroroh, Ain Hajawiyah, and Kardiyem Kardiyem. “Optimalisasi Literasi Keuangan Digital Melalui Peningkatan Penggunaan QRIS

PENGARUH *PERCEIVED USEFULNESS*, *PERCEIVED EASE OF USE* DAN *SELF EFFICACY* TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM

Pada UMKM.” *Surya Abdimas* 8, no. 3 (2024): 386–94.
<https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i3.4909>.